

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian masih menjadi sektor vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan di mana mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada kegiatan tani. Sektor pertanian berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat desa serta meningkatkan ketahanan pangan nasional. Pendapatan dari sektor ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan diversifikasi usaha di desa. Namun, petani kecil dalam mengelola usaha tani mereka masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan teknologi yang memadai. Sektor pertanian di Indonesia terus menunjukkan peran strategis yang krusial dalam struktur perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2025, kontribusi sektor ini terhadap PDB mencapai 12,66%, menjadikannya kontributor terbesar kedua setelah industri pengolahan. Dengan angka pertumbuhan mencapai 10,52% (year on year), sektor pertanian memberikan dampak langsung sebesar 1,1% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dipicu oleh peningkatan produksi tanaman pangan serta komoditas peternakan. Meskipun perannya secara presentase dinamis terhadap sektor industri, pertanian tetap menjadi tumpuan utama kehidupan ekonomi bagi masyarakat di wilayah agraris.

Oleh karena itu, dalam upaya memperkuat ekonomi rakyat, koperasi hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan kerja sama kolektif sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967. Koperasi Unit Desa (KUD) tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendorong industrialisasi pertanian di pedesaan. Sejalan dengan pendapat Sibuea (2018) yang menyatakan bahwa industrialisasi pertanian merupakan necessary condition (syarat mutlak) untuk meningkatkan daya saing bangsa, KUD memiliki peran vital dalam menyediakan layanan input produksi seperti pupuk, benih, dan alat mesin pertanian, sekaligus mengelola output melalui pemasaran hasil panen, sehingga mampu menjembatani kepentingan petani kecil dengan pasar yang semakin kompetitif serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Akan tetapi, secara empiris, peran ideal tersebut menghadapi berbagai tantangan di tingkat lokal, seperti yang terjadi di Desa Kalimukti, Kabupaten Cirebon, di mana terdapat kesenjangan antara potensi lahan pertanian dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam koperasi. Selain itu, terjadi krisis regenerasi petani dan pengelola koperasi karena generasi muda lebih memilih bermigrasi ke kota atau bekerja di sektor industri, sehingga manajemen KUD kehilangan sentuhan inovasi digital dan manajerial modern yang dibutuhkan dalam menghadapi era pertanian 4.0. Tantangan tersebut semakin diperberat oleh anomali iklim pada awal tahun 2024 terjadi banjir yang merendam puluhan hektar sawah dan menyebabkan gagal panen massal, sehingga mengganggu stabilitas keuangan petani, sementara KUD belum memiliki skema mitigasi risiko seperti asuransi pertanian atau cadangan darurat yang memadai. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Ketua KUD Kalimukti, Bapak Ahmad Fauzi, terlihat adanya ketimpangan partisipasi dalam pengelolaan lahan dan kelembagaan koperasi, sehingga kondisi ini memerlukan analisis mendalam guna merumuskan strategi penguatan KUD yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Tabel 1.1 Distribusi Pengelolaan Lahan di Desa Kalimukti (2024)

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Total Potensi Lahan Pertanian Desa	1.000 Ha	100%
2	Lahan Dikelola melalui KUD Kalimukti	400 Ha	40%
3	Lahan Dikelola Non-KUD (Swasta/Tengkulak/Individu)	600 Ha	60%
	Jumlah	1.000 Ha	100%

Data di atas menunjukkan bahwa KUD baru mampu merangkul kurang dari separuh potensi lahan yang ada. Hal ini mengindikasikan adanya krisis kepercayaan atau ketidakmampuan KUD dalam memberikan layanan yang lebih menarik dibandingkan pihak swasta atau tengkulak. Secara lebih rinci, pengelolaan lahan 40% tersebut dilakukan oleh tiga kelompok tani utama dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Profil Kelompok Tani Binaan KUD Kalimukti

No	Nama Kelompok	NamaPengurus		Jumlah Anggota	Luas Area
		Ketua	Kerani		
1.	Bangun Jaya	Caswita	Slamet	23	8.422H
2.	Tani Jaya	Sarwoto	Prayogo	11	4.872H
3.	Harapan Tani	Nana Susanto	Selly Siswanto	22	6.152 H
Jumlah				59	19.446 H

Dari tabel di atas, terlihat rasio antara jumlah anggota dengan luas lahan sangat tidak proporsional (Rata-rata 1 anggota mengelola ratusan hektar secara administratif). Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pendampingan lapangan yang dilakukan oleh pengurus yang jumlahnya sangat terbatas.

Masalah KUD Kalimukti Degradasi Finansial dan Operasional, masalah utama yang ditemukan adalah penurunan performa koperasi yang mengarah pada status "Koperasi Tidak Sehat". Penurunan ini bukan sekadar fluktuasi biasa, melainkan tren negatif yang konsisten.

Tabel 1.3 Data Pendapatan dan Laba KUD Kalimukti (2021-2023)

N o	Tahun	Pendapatan
1.	2021	Rp. 32.000.000
2.	2022	Rp. 28.000.000
3.	2023	Rp. 24.000.000

Penurunan pendapatan sebesar **Rp 8.000.000** dalam rentang tiga tahun merupakan alarm bagi eksistensi KUD. Setelah dilakukan penelusuran melalui observasi, ditemukan akar masalah seperti ketidakpastian input produksi distribusi pupuk sering terlambat dan volumenya tidak memadai. Perbedaan komposisi pupuk yang diterima antar kelompok tani menyebabkan standar kualitas hasil panen menjadi tidak seragam. Kemudian juga keterbatasan permodalan akibat banyak anggota yang mengalami gagal panen akibat cuaca buruk, terjadi kemacetan dalam pengembalian pinjaman modal. Hal ini mengakibatkan likuiditas KUD terganggu untuk membiayai musim tanam berikutnya. Infrastruktur yang using yaitu kurangnya alat mesin pertanian (Alsintan) yang dikelola koperasi membuat petani harus menyewa dari pihak luar dengan biaya tinggi, yang pada akhirnya memangkas margin keuntungan petani dan koperasi. Rendahnya daya tawar (bargaining power) karena hanya mengelola 40% lahan, KUD tidak memiliki kontrol harga di pasar lokal, sehingga harga jual gabah seringkali ditentukan oleh permainan spekulasi pasar di Kecamatan Pabedilan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengevaluasi efektivitas koperasi dalam sektor agraris. Penelitian oleh Simaremare (2019) menekankan bahwa partisipasi aktif Masyarakat adalah determinan utama kemajuan ekonomi desa melalui koperasi. Di sisi lain, Hanan et al (2021) menyoroti bahwa revitalisasi kelembagaan menjadi kunci dalam menghadapi hambatan structural di perdesaan. Namun, mayoritas studi tersebut lebih banyak berfokus pada aspek teoretis manajerial atau

keberhasilan koperasi dalam kondisi lingkungan yang stabil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil akhir penelitian menyatakan bahwa Strategi yang dilakukan Koperasi Unit Desa “Tani Makmur” dalam peningkatan kesejahteraan sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari semakin banyaknya orang yang bergabung menjadi anggota koperasi. Dengan kualitas pengurus dan pelayanan yang baik dari setiap unit usaha yang ada di KUD “Tani Makmur” membuat masyarakat dan anggota menjadi lebih percaya. Sehingga tujuan didirikannya KUD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggota sedikit banyaknya tercapai. Terdapat beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya tenaga kerja di lapangan, kurangnya generasi-generasi muda yang ada di KUD “Tani Makmur”.

Gap Research (Celah Penelitian) dalam studi ini terletak pada analisis mendalam mengenai resiliensi KUD di Tengah fluktuasi produktivitas ekstrem yang disebabkan oleh anomali cuaca dan penurunan pendapatan yang konsisten selama tiga tahun terakhir (2021-2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggeneralisasi masalah modal, penelitian ini secara spesifik membedah bagaimana penurunan pendapatan sebesar Rp. 8.000.000 dalam periode tersebut berkorelasi langsung dengan keterbatasan infrastruktur dan dampak bencana alam lokal di Desa Kalimukti. Keunikan penelitian ini juga terletak pada analisis strategi bertahan KUD Kalimukti dalam menjaga kepercayaan anggota disaat kapasitas produksi pertanian daerah sedang berada pada titik terendah akibat banjir awal 2024, sebuah variabel kontekstual yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi koperasi di wilayah kabupaten Cirebon sebelumnya.

Kesenjangan Teori vs Realita Penelitian oleh Simaremare (2019) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat adalah kunci kemajuan desa. Namun, di Kalimukti, meskipun terdapat partisipasi kelompok tani, pendapatan justru menurun drastis. Ada faktor "X" (seperti manajemen risiko bencana dan efisiensi birokrasi internal) yang belum dijelaskan oleh teori partisipasi konvensional. Analisis Resiliensi Finansial mayoritas

penelitian terdahulu seperti Setiawan (2023) berfokus pada revitalisasi kelembagaan dari sisi administratif. Penelitian ini mengisi celah dengan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana KUD bertahan (resiliensi) terhadap penurunan pendapatan yang konsisten akibat anomali cuaca lokal (banjir 2024), sebuah variabel kontekstual yang sangat spesifik dan jarang dibahas dalam studi koperasi di Kabupaten Cirebon. Ketimpangan Penguasaan Lahan belum ada penelitian di wilayah Pabedilan yang secara spesifik membedah mengapa 60% lahan di desa agraris justru "menolak" atau "belum terjangkau" oleh sistem koperasi, padahal secara teori koperasi adalah solusi bagi petani kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal **15 Desember 2025** sebagai bagian dari kegiatan observasi awal sebelum penelitian dilakukan, diperoleh gambaran mengenai peran Koperasi Unit Desa (KUD) Kalimukti dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang pertanian. Dari pihak pengelola, diketahui bahwa KUD berupaya menjaga ketersediaan pupuk subsidi, bibit unggul, dan pestisida sesuai kuota yang ditetapkan pemerintah. Proses distribusi dilakukan secara terjadwal dengan pengelolaan gudang yang dijaga kebersihannya guna mempertahankan kualitas barang. Koordinasi dengan kelompok tani dilaksanakan melalui pertemuan rutin bulanan untuk menyerap aspirasi serta kendala yang dihadapi petani di lapangan. Dalam mengantisipasi risiko gagal panen, KUD bekerja sama dengan dinas terkait serta menyiapkan stok cadangan pupuk pada masa tanam puncak. Transparansi manajemen dilakukan melalui laporan tahunan (RAT), meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal kerja, regulasi distribusi pupuk subsidi yang ketat, serta tantangan regenerasi sumber daya manusia.

Berdasarkan observasi awal dengan petani anggota dan non-anggota, diperoleh informasi bahwa fasilitas alat mesin pertanian seperti traktor sangat membantu mempercepat proses pengolahan lahan dibandingkan cara manual. Unit simpan pinjam dinilai memiliki prosedur yang cukup mudah dengan tingkat bunga yang relatif ringan dibandingkan lembaga non-formal. KUD juga memberikan kepastian harga hasil panen

yang lebih stabil dibandingkan tengkulak. Penyuluhan teknik tanam serta informasi jadwal tanam dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sarana produksi pertanian. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan distribusi pupuk pada masa tanam kritis, keterbatasan jumlah alat mesin pertanian, serta pengaruh cuaca ekstrem dan banjir terhadap produktivitas pertanian.

Sementara itu, hasil observasi awal dengan tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani menunjukkan bahwa keberadaan KUD berkontribusi dalam meningkatkan margin keuntungan petani melalui penghematan biaya input serta membantu mengurangi ketergantungan pada rentenir dan tengkulak. Program pengadaan sarana produksi pertanian dinilai sebagai program yang paling efektif dalam menjaga stabilitas biaya produksi. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, jangkauan layanan yang belum merata bagi petani non-anggota, serta rendahnya minat generasi muda dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, masyarakat berharap adanya modernisasi teknologi pertanian dan pengembangan unit usaha pengolahan hasil panen agar nilai tambah dapat tetap berada di desa.

Telah banyak penelitian mengenai peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian Steppani & Wijayanti (2021) menyatakan bahwa KUD berperan penting dalam meningkatkan akses petani terhadap modal dan sarana produksi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas tata kelola dan partisipasi anggota. Selanjutnya, penelitian Munawaroh (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan KUD dalam meningkatkan pendapatan petani dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam memperpendek rantai distribusi dan memperkuat posisi tawar (*bargaining power*) terhadap pasar. Sementara itu, Indarta (2021) menegaskan bahwa modernisasi manajemen dan digitalisasi layanan koperasi menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kelembagaan koperasi pertanian di tengah persaingan pasar dan perubahan iklim usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada aspek permodalan, manajemen internal koperasi, atau analisis peningkatan pendapatan anggota secara parsial. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada keberhasilan koperasi secara normatif tanpa mengkaji secara mendalam tantangan struktural seperti krisis regenerasi petani, ketimpangan pengelolaan lahan, degradasi finansial koperasi, serta dampak anomali iklim terhadap keberlangsungan usaha koperasi di tingkat lokal. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada satu aspek tertentu, penelitian ini akan lebih membahas secara komprehensif mengenai peran Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat bidang pertanian dengan menelaah dimensi kelembagaan, partisipasi anggota, pengelolaan lahan, kondisi finansial koperasi, serta tantangan operasional yang dihadapi di Desa Kalimukti.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan analisis yang lebih kontekstual dan mendalam melalui studi kasus lapangan dengan judul **“Peran Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon Jawa Barat”**, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam penguatan kelembagaan KUD yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga ekonomi kerakyatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan perekonomian masyarakat desa, namun dalam praktiknya banyak KUD mengalami penurunan kinerja dan pendapatan.
- b. KUD Kalimukti sebagai contoh mengalami penurunan pendapatan selama tiga tahun terakhir yang berdampak negatif pada hasil tani dan pendapatan petani anggota.

- c. Faktor-faktor seperti cuaca buruk, penggunaan pupuk yang tidak memadai, variasi luas lahan, serta manajemen koperasi yang belum optimal menjadi penyebab utama menurunnya hasil dan pendapatan KUD.
- d. Interaksi sosial dan struktur organisasi koperasi yang kurang terbuka dan terkoordinasi juga memengaruhi efektivitas KUD dalam memberdayakan anggota.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai usaha koperasi di bidang lain selain pertanian, seperti perdagangan atau peternakan. Faktor eksternal lain seperti kebijakan pemerintah secara luas, kondisi pasar nasional, dan faktor lingkungan di luar wilayah penelitian tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji interaksi sosial dan struktur organisasi internal koperasi sebagai bagian dari faktor yang memengaruhi kinerja koperasi.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis peran Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menganalisis kendala apa saja yang dihadapi Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

- c. Untuk mengukur upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang pertanian Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang baik dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum memberikan gambaran tentang peran, kendala dan upaya Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya KUD dalam meningkatkan ekonomi masarakat pertanian, serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh KUD maupun kelompok tani.

b. Bagi KUD dan Masyarakat tani

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi KUD dan petani mengenai pertanian dalam bekerja sama meningkatkan perekonomian desa tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan refrensi serta menjadi acuan untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang atau di desa yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembanding dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	(Simaremare, 2019) “Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Dolok Tolong (Studi Kasus Credit Union Saroha Nauli Desa Dolok Tolong)	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Simarema ini Menggunakan a metodelogi penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dengan 5 orang sebagai sampel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CU KUD Saroha Nauli berperan dalam meningkatkan pendapatan anggotanya secara khusus. Hal ini terlihat dari analisis pendapatan anggota.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti dan KUD yang akan diteliti berbeda, yang mungkin akan terjadi beda hasil dalam penelitian. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah sample jenuh.
2.	(Karnain & Rahman, 2020) “Peran Koperasi	peneliti menggunakan metode	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peran	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Unit Desa (Kud) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan”	kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan teknik wawancara	Koperasi Unit Desa (KUD) Indah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program keterampilan mengolah makanan besar peranannya, hal ini dilihat dari: 1). Peran koperasi dalam mempersatukan taraf hidup anggota koperasi. 2). setiap anggota koperasi khususnya anggota mengolah mengolah makanan masih berkesan kurang baik. 3). pihak koperasi selalu	karnain dan rahman ialah objek yang di teliti yaitu anggota koperasinya sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah masyarakat petani, selain itu dalam penelitian ini Koperasi Unit Desa berfokus pada program keterampilan mengolah makanan sebagai tujuan mencapai kesejahteraan rakyat. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama penelitian dapat dinyatakan sebagai riset kualitatif yang mengkaji peran KUD dalam

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			mengadakan pembinaan dengan anggota mengolah makanan.	meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan keterampilan dengan pendekatan data kualitatif serupa.
3.	(Eliyawati et al., 2016) “Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit Desa Suraberata Kecamatan Selemadeg Barat”	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel pada populasi dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Itu diambil secara acak proporsional pengambilan sampel yang bersangkutan pada 96 responden	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unit Desa Surabata tidak mampu memberikan kualitas pelayanan prima kepada anggota koperasi. Kerja sama itu mampu memberikan tingkat kepuasan “sangat puas” terhadap pelayanan fasilitas fisik kinerja, tingkat “cukup puas”	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eliyawati Dkk ini berfokus pada kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan anggota dari KUD Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama mengkaji fungsi KUD dalam memberikan layanan dan dampaknya pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		yang merupakan anggota koperasi dari 12 desa di Kecamatan Selemadeg Barat.	untuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dapat diandalkan dalam memberi layanan, dan tingkat "tidak puas" dalam kepedulian pribadi, memahami tuntutan anggota, itu bersedia untuk membantu anggota, memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap.	anggota/masyarakat menggunakan pendekatan dan teknik pengumpulan data yang representatif dari anggota KUD.
4.	(Catur & Setiawina, 2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota	Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jembrana. Jenis data yang	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian, kemampuan pengurus,	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan adalah pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Koperasi Dan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Kabupaten Jembrana”	digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil kuisioner kepada responden.	kualitas pelayanan koperasi dan minat berkoperasi pada KUD berpengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota KUD di Kabupaten Jembrana. Pengetahuan perkoperasian, kemampuan pengurus, dan pelayanan koperasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan anggota, sedangkan minat berkoperasi dan partisipasi anggota koperasi pada	metodologi yang digunakan yaitu menggunakan kuantitaif. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada fokus kajian terhadap peran KUD dalam kontribusinya pada kesejahteraan melalui aspek partisipasi dan faktor pendukung internal koperasi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			KUD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota di Kabupaten Jembrana.	
5.	(Kasih, 2022) “Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI”	Metode penelitian yang dgunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data yang diperoleh dari dokumen	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan koperasi Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI meliputi berbagai kegiatan dan program yang dijalankan seperti simpan pinjam, bantuan modal usaha, dan pengadaan	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dar Kasih berfokus pada KUD dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada pendekatan dan fokus kajian terhadap pemberdayaan masyarakat oleh KUD.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini	bahan-bahan pertanian untuk masyarakat. Peran koperasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Bungong menggunakan indikator ACTORS (Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support).	
6.	(Soedarto et al., 2022) “Pendampingan Digitalisasi Usaha Koperasi Unit Desa Sedyo Mulya Bojonegoro Berbasis Web”	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research).	Digitalisasi yang dimaksud ialah mengubah metode pemasaran konvensional menjadi digital berbasis internet berupa website. Tujuan dari	Perbedaan yang terjadi di antara penelitian sebelumnya ialah metode penelitian yang digunakan di sini menggunakan metode penelitian lapangan sedangkan pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			dilakukannya digitalisasi itu yakni untuk meningkatkan daya saing pemasaran produk, kemasan, serta promosi. Kata	yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004) subjek dalam penelitian ini adalah individu, kelompok, instansi, kelompok, ataupun masyarakat. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu terletak pada kajian empiris mengenai upaya peningkatan peran KUD dalam pemberdayaan masyarakat dengan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
				pendekatan studi lapangan/kualitatif dan tujuan meningkatkan kesejahteraan atau kapasitas anggota koperasi.
7.	(Abdi Hanan & Oktarina Albizzia, 2021)Strategi Koperasi Unit Desa “Tani Makmur” dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara,	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil akhir penelitian menyatakan bahwa Strategi yang dilakukan Koperasi Unit Desa “Tani Makmur” dalam peningkatan kesejahteraan sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari semakin banyaknya orang yang bergabung menjadi anggota koperasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi dan sumber daya manusia nya yang berbeda penelitian terdahulu ini dilakukan di daerah Bantul sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di daerah kabupaten Cirebon dimana akan terdapat perbedaan hasil maupun kendala yang akan di hadapi. Persamaan Penelitian ini

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Koperasi Unit Desa “Tani Makmur” dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Koperasi	Dengan kualitas pengurus dan pelayanan yang baik dari setiap unit usaha yang ada di KUD “Tani Makmur” membuat masyarakat dan anggota menjadi lebih percaya. Sehingga tujuan didirikannya KUD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggota sedikit banyaknya tercapai. Terdapat beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya tenaga kerja di lapangan, kurangnya	dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama terletak pada kajian strategi dan fungsi KUD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang serupa.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		Unit Desa “Tani Makmur” dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.	generasi-generasi muda yang ada di KUD “Tani Makmur”. Adapun	
8.	(Verawati Sijabat, 2017) Analisis Kinerja Pelayanan Koperasi Kepada Anggota Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha Bersama di Desa	Penelitian ini dilakukan di KUD Usaha Bersama di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yang dipilih secara sengaja (purposive).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manfaat ekonomi yang diterima oleh koperasi masih relatif rendah, pendapatan rumah tangga anggota anggota KUD Usaha Bersama masuk dalam kategori rendah berdasarkan	Perbedaan dalam penelitian ini tertuju pada kinerja dan pelayanan yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama terletak pada kajian empiris mengenai fungsi KUD dalam mendukung

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Trimodadi Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara	Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data penelitian dikumpulkan pada bulan Maret 2016. Data yang terkait dengan koperasi diperoleh dari pengurus koperasi, sedangkan data terkait kinerja koperasi diperoleh dari anggota sebanyak 72 orang yang dipilih dengan menggunaka	standar Pendapatan Nasional Indonesia, dan kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota dalam persentase kecil. Strategi yang dapat dipilih untuk pengembangan KUD Usaha Bersama yaitu strategi pertumbuhan, antara lain: mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan anggota yang merasa terbantu dengan	kesejahteraan anggota melalui pelayanan dan strategi peningkatan kapasitas koperasi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		n metode acak sederhana (simple random sampling).	keberadaan koperasi, menggunakan unit usaha yang banyak dan sesuai kebutuhan anggota agar anggota merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, serta mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern.	
9.	(Mangowal, 2013)Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian membuktikan bahwa luas areal sawah yang dimanfaatkan oleh para petani ber- berdasarkan data	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat yang artinya masyarakat diberikan keterampilan dan juga pengetahuan dalam bidang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.		yakni sebesar 152 Ha, maka lahan yang baru dimanfaatkan adalah sebesar 42 Ha. Atau hanya berkisar 27 % lahan padi sawah yang dapat dimanfaatkan oleh para petani sebagiannya dapat dilakukan untuk kegiatan tanaman holtikultura. Se- dangkan untuk padi ladang dengan luas lahan sebe- sar 400 Ha, dari hasil olahan data baru dimanfaat- kan sebesar 4,25 % atau sebesar 17 Ha. Untuk hail produksi	pertanian agar perekonomiannya lebih berkembang, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini membahas tentang peran atau upaya koperasi unit desa untuk memajukan perekonomian masyarakat terutama pada bidang perekonomian, selin itu juga disnini tedapat beda lokasi penelitian. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama kajian pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			padi sawah dengan luas tanam 42 Ha menghasilkan sebanyak 294 Ton GBK sedangkan untuk padi ladang dengan luas tanam 17 Ha menghasilkan sebanyak 85 Ton GBK. Jumlah produksi secara keseluruhan padi dari luas tanam 59 Ha menghasilkan sebanyak 759 Ton.	peningkatan ekonomi berbasis pengembangan kapasitas dan sumber daya lokal dalam konteks desa.
10.	(Maykel, Alter Daicy & Ruru, 2020) Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang	Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Semua data yang disajikan sesuai	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah Penelitian ini menitik beratkan pada peran pemerintah dalam memajukan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat.	dengan data primer dan sekunder.	ada di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat di lihat dari indikator penelitian ini yaitu penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat desa. Peran Pemerintah desa dalam membuat kebijakan tentang peningkatan pendapatan desa salah satunya adalah kebijakan tentang pembentukan badan usaha milik desa	perekonomian di desa disini pemerintah turun langsung dalam memajukan perekonomian masyarakat desa Ranolambot. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama kajian deskriptif kualitatif mengenai peran lembaga strategis desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			(BUMDES), bidang usaha jasa sewa tenda dan pasar desa, namun dalam implementasinya kebijakan tersebut masih mengalami kendala, sehingga belum dapat secara maksimal meningkatkan pendapatan desa.	

Berdasarkan hasil penelusuran pada penelitian sebelumnya, meskipun studi mengenai efektivitas Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap kesejahteraan petani telah banyak dilakukan di berbagai wilayah Indonesia, namun kajian spesifik mengenai peran KUD dalam mengakselerasi ekonomi masyarakat tani di Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, masih sangat terbatas. Lokasi ini memiliki karakteristik pertanian yang khas, sehingga hasil penelitian terdahulu di wilayah lain tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi sosiogeografis di Kabupaten Cirebon bagian timur ini.

F. Kerangka Pemikiran

1. Peran Koperasi Unit Desa

Koperasi merupakan suatu wadah, dimana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergabung sedemikian rupa. Sehingga melalui kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tersebut. Dengan dilakukannya usaha-usaha tersebut membuat para anggota koperasi menjadi hidup sejahtera, karena mereka dapat merasakan dan menggunakan fungsi dari Koperasi Unit Desa secara keseluruhan (L. M. Utami, 2017). KUD (Koperasi Unit Desa) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian desa yang membawa kesejahteraan masyarakat sekitar. Peranan koperasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat beberapa diantaranya adalah dengan memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan, memberikan kredit kepada masyarakat dan membangun usaha didalam desa seperti membangun toko sembako dan toko pupuk dengan harga yang bersaing dengan pasar. Peran koperasi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Peran koperasi untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, Peranan koperasi untuk memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru, Peranan koperasi untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian sosial yang merupakan usaha bersama yang di sandarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Sugiarti, 2020).

2. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya menurut Poerwodarminta adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan

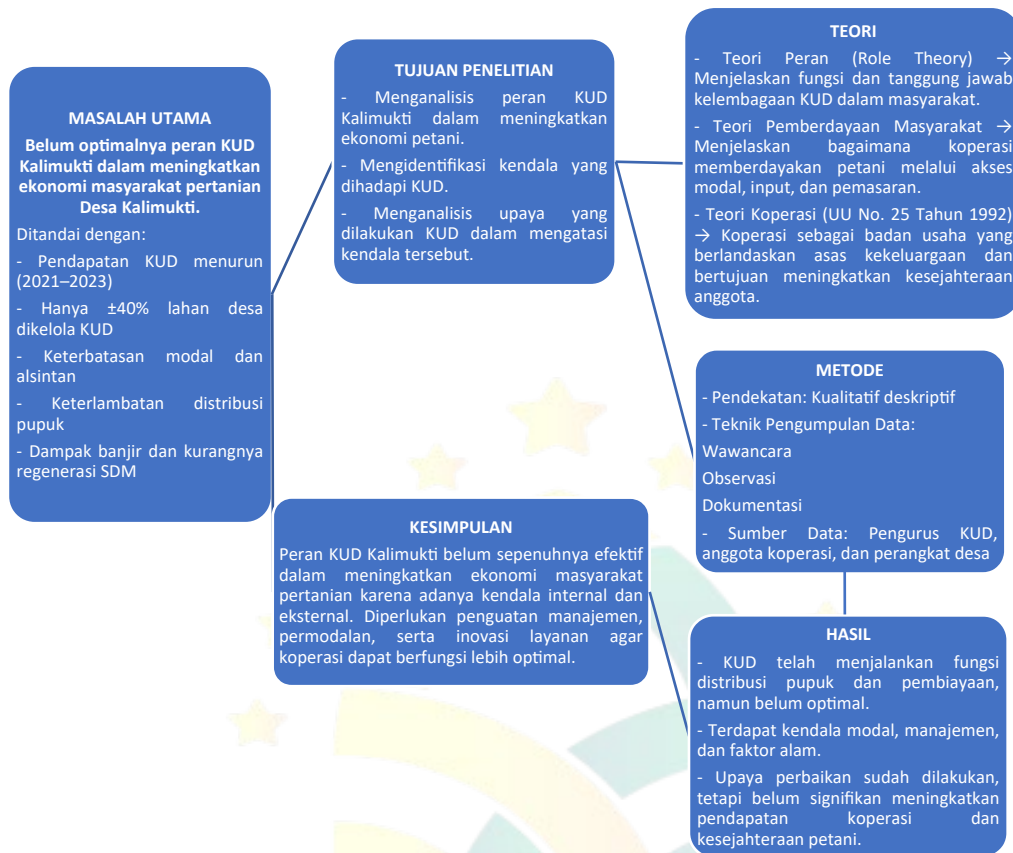
sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (Jilianti et al., 2023).

Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan per-dan-an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Aqila, 2022).

3. Bidang Pertanian

Menurut Sibuea (2018), kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Koperasi pertanian di Desa adalah konsep yang inovatif untuk memperkuat sektor pertanian di Indonesia. Melalui koperasi petani dapat memperoleh akses ke modal usaha, sumber daya teknis dan pelatihan yang di perlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan mengembangkan sektor usaha lainya di desa (Arifin, 2004)

Gambar 1.1 Kerangka berfikir



G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian maka pelaksanaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian dimaksudkan untuk memberi kemudahan dan kejelasan tentang apa yang diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan (Effendi et al., 2020).

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2025 – Februari 2026 di Koperasi Unit Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedian, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena adanya aktivitas koperasi unit desa Kalimukti yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat di bidang pertanian di desa tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Library, 2020). Karena penelitian ini menjelaskan bagaimana peran koperasi unit desa di bidang pertanian yang ada di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus koperasi unit desa, anggota koperasi, serta petani yang menjadi anggota koperasi di Desa Kalimukti. Objek penelitian adalah peran koperasi unit desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang pertanian di Desa Kalimukti.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari:

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relative lama serta biaya yang dikeluarkan relative cukup besar (Mikro et al., 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari Koperasi Unit Desa yang ada di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, dan Petani di Desa Kalimukti.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Mikro et al., 2021).

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan studi kepustakaan. Studi lapangan (field research) digunakan untuk menggali bahan primer melalui teknik wawancara tertulis kepada Koperasi Unit Desa yang ada di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, dan Petani di Desa Kalimukti. Sedangkan studi kepustakaan (library research) digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara online. Cara online dilakukan melalui penelusuran kepustakaan melalui internet guna mendapatkan bahan yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu Koperasi Unit Desa yang ada di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, dan Petani di Desa Kalimukti.

b. Observasi

Observasi Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, dan peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting kemudian di catat dengan singkat. Diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan keinginan. Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu benar. Hasilnya peneliti

akan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. penjarangan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Christina et al., 2019).

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik verifikasi diperlukan untuk mengetahui validitas (reliabilitas) suatu informasi. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*). kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memperoleh data yang dapat diverifikasi, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kredibilitas (Kepercayaan)

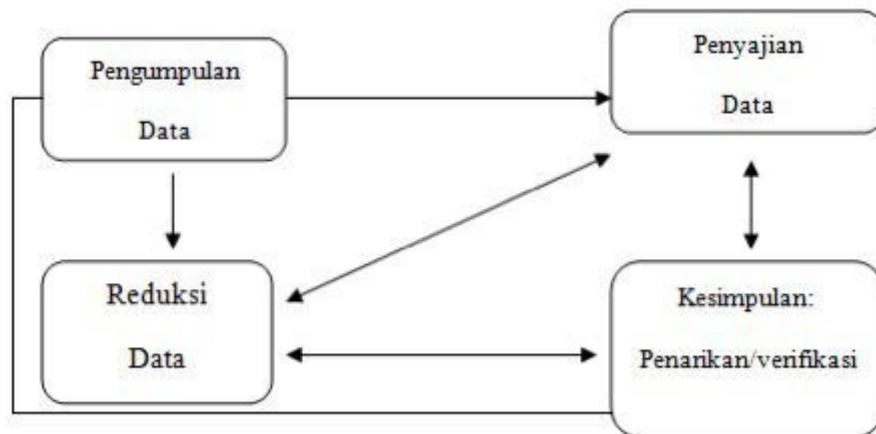
Peran peneliti pada dasarnya adalah mengumpulkan data. Peran tersebut tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga memerlukan penelitian yang luas. Partisipasi ganda berarti peneliti tetap berada dalam tahap penelitian sampai saat pengumpulan data. Memperluas peran peneliti dapat meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. Memperluas misinya, para peneliti melakukan penggalian data secara mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh jelas dan valid. Peneliti tiba di lokasi penelitian setelah mengumpulkan data yang

cukup untuk dianalisis. Bahkan setelah menganalisis data, peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini untuk kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi ada 5 macam yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation): Menggunakan data dari berbagai sumber berbeda, bisa berbeda waktu, tempat, maupun responden.
- 2) Triangulasi Teori (Theory Triangulation): Menggunakan berbagai perspektif atau teori untuk menganalisis dan menafsirkan data.
- 3) Triangulasi Metode (Methodological Triangulation): Menggunakan beberapa metode penelitian berbeda untuk mendekati fenomena yang sama, misalnya observasi, wawancara, survei, atau gabungan kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Triangulasi Peneliti (Investigator Triangulation): Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan atau analisis data untuk membandingkan dan memvalidasi hasil dari sudut pandang berbeda.
- 5) Triangulasi Waktu (Time Triangulation): Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat perubahan atau konsistensi data.

Gambar 1.2 Triangulasi data



Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b. Transferabilitas (transferability) data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji *transferabilitas* (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2019) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Depentabilitas (depentability)

Menurut Sugiyono (2015) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Konfirmabilitas/Objektivitas (confirmability)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Prastowo (2012) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi. Untuk penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2020, hlm. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion verification*.

a. Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebenarnya terjadi pada saat sebelum penelitian berlangsung, saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian berlangsung.

Nugroho (2018) menyatakan: Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

b. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap analisis data setelah kita melakukan pengumpulan data atau data collections. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif dan memerlukan kecerdasan dan kekeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti, hal ini dikarenakan dalam melakukan proses reduksi, data yang kita kumpulkan atau yang kita hasilkan pastilah sangat banyak, untuk itu peneliti harus memilah dan memilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti atau data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Mana data-data yang layak atau data yang valid atau sesuai dan tidak dalam penelitian ini.

c. Data Display (penyajian data)

Data *display* atau penyajian data merupakan tahap analisis data setelah kita melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 339) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dibidang Pertanian Desakalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon Jawabarat Pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara holistik bagaimana proses koperasi unit desa tersebut berlangsung, serta bagaimana peran yang disampaikan. Dengan cara ini, data yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menangkap proses dan konteks pengoprasian koperasi unit desa yang ada di kelurahan Kalimukti.

d. Conclusions: Drawing/verifying (Kesimpulan)

Conclusions: Drawing/verifying data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) adalah *conclusions* atau kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan masalah.

BAB III PROFILE DESA

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian.

